



Pendampingan Efektif Untuk Mengoptimalkan Harga Pokok Produk Bersama dan Harga Pokok Produk Sampingan Pada UD. Agus Sitah Kikil Lembu di Sakhuda Bayu

**Junedi Oloan Sinaga¹, Irna Kusma Wijaya², Zikri Wahyudi³, Valentino Girsang⁴,
Elfina Okto Posmaida Damanik⁵**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, Pematang Siantar

Email: junedisinaga90@gmail.com¹, irnakusmawijaya16@gmail.com², zikriw736@gmail.com³,
Valentinogirsang290204@gmail.com⁴, elfinaopdse83@gmail.com⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-06-04

Revised : 2024-06-26

Accepted: 2024-07-01

KEYWORD

Cost price of joint products

Cost of by products

Income statement

KATA KUNCI

Harga produk Bersama

Harga produk sampingan

Laporan laba rugi

ABSTRACT

UD. Agus Sitah Kikil Lembu in Huta III Sakhuda Bayu, Simalungun is a business that operates in the field of utilizing the processing of ox kikil and ox fat, where these ingredients are ingredients for traditional Indonesian food products that use cattle. This business has its own characteristics, namely traditional processing of cow skin and fat. Businesses need to record profits and losses during production to see business conditions. The obstacle found in this business is in processing the recording of a simple profit and loss report without entering supporting data in recording a good profit and loss report, such as the results of recording the determination of the cost of joint products and by-products. The cost price of a joint product is the basic price given to each unit of a joint product in the production process. Cost of By-Products is one or more products collected together with main production costs. The income statement is financial data that includes income and expenses for a company. This assistance aims to optimize the cost of joint and side products in the profit and loss report. Here we use the interview method, qualitative as primary data, sales data as secondary. The stages in implementing this activity that we carry out are: Planning Stage, Observation Stage, Mentoring Training Stage, Reporting Stage. The assistance method used is managing the correct recording of the cost of joint and side products to be included in the profit and loss report, so that this business can manage its financial data effectively and efficiently

ABSTRAK

UD. Agus Sitah Kikil Lembu di Huta III Sakhuda Bayu, Simalungun merupakan Usaha yang bergerak dibidang pemanfaatan pengolahan kikil lembu dan lemak lembu, dimana bahan ini merupakan bahan untuk produk makanan tradisional Indonesia yang memanfaatkan ternak lembu. usaha ini memiliki ciri khasnya tersendiri dimana pengolahan kulit dan lemak lembu secara tradisional. Pada usaha perlu mencatat laba dan rugi selama produksi untuk melihat kondisi usaha. Adapun kendala yang ditemukan pada usaha ini yaitu didalam pengolahan pencatatan laporan laba rugi sederhana tanpa memasukan data pendukung didalam pencatatan Laporan laba rugi yang baik seperti hasil pencatatan penentuan harga pokok produk bersama dan produk sampingan. Harga pokok produk bersama adalah Harga pokok yang diberikan kepada setiap unit produk bersama dalam proses produksi. Harga Pokok Produk Sampingan

adalah satu produk atau lebih yang dikumpulkan bersama dengan biaya produksi utama. Laporan laba rugi merupakan data keuangan yang mencakup pendapatan dan pengeluaran pada satu perusahaan. Pendampingan ini bertujuan untuk mengoptimalkan harga pokok produk Bersama dan sampingan pada Laporan laba rugi. Disini kami menggunakan metode Wawancara, kualitatif sebagai data primer, laporan keuangan sebagai data sekunder. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yang kami lakukan seperti: Tahapan Perencanaan, Tahapan Pengamatan, Tahapan Pelatihan Pendampingan, Tahapan Pelaporan. Metode Pendampingan yang dilakukan yaitu mengelola pencatatan Harga pokok produk bersama dan sampingan yang benar untuk dicantumkan di laporan laba rugi, Sehingga usaha ini dapat mengelola data keuangannya dengan efektif dan efisien.

1. Pendahuluan

Setiap Usaha pasti ingin selalu berkembang baik dalam jangka Panjang, tentunya usaha tersebut perlu melakukan upaya ataupun caranya. Hal ini membuat perlu sekali Analisa bagaimana pengelolaan penghitungan biaya-biaya apa saja yang akan dimasukkan didalam laporan Laba rugi. Dalam beberapa analisis, seperti perhitungan harga pokok produk utama, biaya bersama dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi berbagai macam produk yang dapat berupa produk bersama, produk sampingan. Dimana biaya-biaya ini merupakan instrumen penentuan biaya produksi. Menurut (longdong, 2016) Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Serta memungkinkan perusahaan untuk mengetahui seluruh biaya produksi yang dibebankan ke masing-masing produk bersama. Sehingga setiap usaha perlu sekali menerapkan metode penghitungan yang baik untuk melihat kondisi usaha dalam pengembangannya.

UD. Agus Sitah Kikil merupakan usaha yang dalam pengelolaan penggunaan kulit lembu menjadi produk yang dapat konsumsi, seperti Kikil segar dan memproduksi Lemak Lembu. Usaha Kikil ini didirikan oleh sepasang suami istri yang bernama Agus (Suami) dan Sitah (Istri) pemilik usaha melihat peluang usaha dari banyaknya ternak lembu di lokasi usaha membuat timbul rasa untuk membuka usaha kikil. Usaha ini dapat dikategorikan sebagai usaha di bidang pengolahan pangan atau agro usaha. Usaha yang didirikan oleh suami istri ini berdiri sejak tahun 2020 dengan memiliki 1 karyawan untuk proses produksinya. yang terletak di Desa Huta III Sakhuda Bayu, Kecamatan Gunung Malela, Kab. Simalungun, Sumatera Utara.

Harapan satu usaha didirikan selain untuk mendapatkan keuntungan usaha tersebut

harapannya semakin berkembang. Didalam menentukan keberlangsungan satu usaha tentu harus paham akan kondisi yang akan terjadi pada usaha tersebut. Salah satu upaya dalam mengetahuinya yaitu dengan melihat data ataupun riwayat perusahaan itu. Salah satunya yaitu laporan laba rugi (Wahidahwati, 2021) laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan.

Data Sekunder yang ditemukan pada UD. Agus Sitah Kikil Sakhuda Bayu yaitu berupa laporan keuangan dimana terdapat kekurangan pada penyusunan Laporan laba rugi yaitu tidak mencantumkan Harga pokok produk Bersama dan Sampingan. Yang dimana membuat data keuangan tidak akurat, Sehingga tidak dapat efektif didalam penentuan perencanaan anggaran biaya usaha untuk melihat kondisi perusahaan kedepannya. Sehingga perlu dilakukan pendampingan didalam pengelolaan harga pokok produk Bersama dan sampingan dalam penyusunan laporan laba rugi. Adapun Langkah-Langkah yang kami lakukan dimulai dari Tahapan Perencanaan, Tahapan Pengamatan, Tahapan Pelatihan Pendampingan, Tahapan Pelaporan.

2. Tinjauan Literatur

UD. Agus Sitah Kikil Lembu di Huta III Sakhuda Bayu, Simalungun. Didalam penyusunan laporan laba rugi perlu memasukan data-data terkait biaya biaya selama produksi yaitu penentuan harga pokok produk Bersama dan harga pokok produk sampingan Bagian ini tentu menjadi fokus utama didalam pendampingan yang akan dilakukan.

Harga Pokok Produk Bersama

Harga pokok produk bersama adalah harga pokok yang diberikan kepada setiap unit produk bersama dalam proses produksi (Mulyadi, 2009).

Harga pokok produk bersama adalah harga pokok yang diberikan kepada setiap unit produk bersama dalam proses produksi. Harga pokok produk bersama dapat diterapkan dalam penentuan harga pokok produksi pada produk yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi (Mursyidi, 2010). Konsep dasar biaya bersama di sini adalah biaya overhead bersama yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara masa. Biaya yang dikeluarkan sejak awal mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya

Harga Pokok Produk Sampingan

harga pokok produk sampingan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk sampingan, yang dikumpulkan bersama dengan biaya produksi produk utama (Supriyono, 2013) Harga pokok produk sampingan ini membantu perusahaan dalam pengaturan tarif karena adanya sebagian produk atau jasa yang diproduksi dikenakan peraturan harga

Dengan demikian, biaya bersama digunakan untuk memproduksi berbagai produk, yaitu produk bersama, produk sampingan. Didalam pengelolaan penghitungan biaya perlu mencatatkan rincian biaya produk Bersama dan biaya produk Sampingan.

Temuan yang kami dapatkan yaitu pemilik usaha belum memahami bagaimana menentukan Harga pokok produk Bersama dan Sampingan. Sehingga ditemui laporan laba rugi yang pencatatannya tidak memuat biaya-biaya yang mestinya di masukkan. Sehingga hal ini melatarbelakangi adanya pendampingan yang dilakukan

3. Metode

Metode yang kami gunakan dalam pembuatan jurnal ini menggunakan Wawancara dan kualitatif Berisi tentang mengumpulkan data-data pendukung dalam pemecahan masalah yang ada. Adapun pemilihan metode yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel perencanaan kegiatan

No	Tahap Pelaksanaan	Bulan Mei 2024				Keterangan
		18	19	20	21	
1.	Perencanaan					Dilakukan
2.	Pengamatan dan Workshop					Dilakukan
3.	Pelatihan dan Pendampingan					Dilakukan
4.	Pelaporan					Dilakukan

a. Perencanaan

Waktu pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sekitar tanggal 18 Mei 2024 ketika Jadwal Kuliah sudah selesai dengan kisaran waktu (jam) sekitar Pukul 13.00 – 15.00 WIB. Pada tahapan awal ini kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan dengan Menyusun rencana kegiatan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada sampai menentukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pendampingan. Dimana kami terlebih dahulu melakukan pengenalan tim dan tujuan dari pada pengabdian ini melalui spanduk yang telah dibuat untuk mengawali proses kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 1.1: Spanduk untuk pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertempat di UD. AGUS SITAH Kikil yang terletak di Huta III Sakhuda Bayu, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

SURVEI LOKASI



Gambar 1.2: survei lokasi UD.Agus Sitah Kikil

b. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan jurnal ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian deskriptif dan biasanya menggunakan analisis dan lebih menekankan makna. Didalam penelitian kualitatif, landasan teori berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti, sehingga proses penelitian lebih fokus

dan konsisten dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

c. Tahap Pengamatan dan Wawancara

Disini, kami mulai memberikan materi dan metode terkait dengan topik yang akan di sampaikan seperti Apa itu metode harga pokok produk bersama dan harga pokok produk sampingan. kami juga melakukan survei tempat dan melakukan wawancara terhadap pemilik usaha sebagai Langkah lanjutan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Data Primer dan Data Sekunder:

1) Data Primer

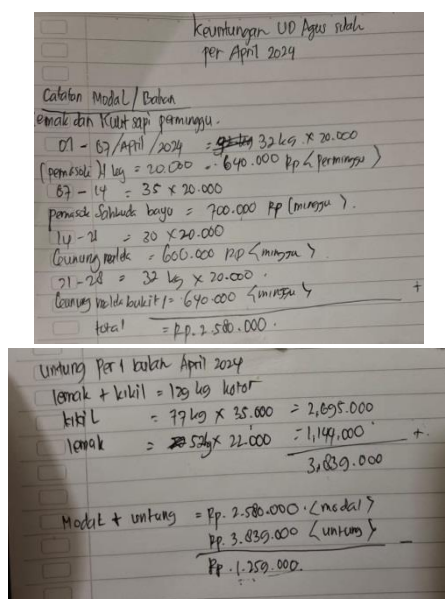
Proses pengumpulan data primer melibatkan penggunaan metode penelitian seperti survei, wawancara eksperimen, dan observasi langsung yang kami lakukan



Gambar 1.3: foto Bersama saat diwawancarai data primer

2) Data Sekunder

Data sekunder yang kami peroleh data Laporan Keuangan berupa catatan laporan Laba rugi dan catatan modal sederhana.



Gambar 1.4: Laporan Laba Rugi sebagai data sekunder

d. Tahap Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 1.5: memberikan materi pelatihan dan pendampingan

Pada tahap ini kami pun menjelaskan bagaimana metode penghitungan Harga pokok produk Bersama dan Harga pokok produk sampingan menggunakan metode yang baik, berbekal hasil wawancara dan bukti pencatatan laporan Laba rugi yang ada. Dimana kami menemukan kelemahan pada pengelolaan alokasi biaya Bersama masing-masing produk Bersama dan sampingan untuk menentukan penghitungan nilai yang sebenarnya.

Pada proses ini kami membuat strategi yang benar melalui pemberian pelatihan dan pendampingan dalam penentuan harga pokok produk Bersama dan sampingan agar pemilik usaha dapat mempertimbangkan beberapa faktor untuk menghasilkan perhitungan yang akurat dan efektif.

e. Tahap Pelaporan

Dimana aktivitas selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami lakukan dalam bentuk publish jurnal pengabdian, dokumentasi gambar, video, hasil wawancara dan jurnal yang terkait yang mendukung proses pendampingan serta diharapkan dapat berguna untuk masyarakat yang dapat di dimanfaatkan sebagai referensi. Berikut beberapa hasil yang dapat dilampirkan:



Gambar 1.6: dokumentasi Bersama pemilik usaha

4. Hasil

Proses pengolahan Kikil Lembu dan Lemak Lembu dilakukan dibelakang rumah dengan kondisi tempat produksi yang bersih dengan proses pengolahannya dilakukan secara tradisional dimulai dengan pemisahan lemak pada bagian kulit lembu (Kikil), perebusan kikil selama 2-3 jam dan dipanggang menggunakan kayu bakar. Sampai proses pembersihan. Berikut proses gambaran pengolahan Kikil pada UD. AGUS SITAH:



Gambar 1.7: proses pengolahan; pemisahan kulit dan lemak, pemanggangan, perebusan, pembersihan



Gambar 1.7: Kikil sebagai produk Bersama



Gambar 1.8: Lemak Lembu sebagai produk sampingan

Setelah kami melihat rangkaian dari pada proses produksi usaha ini. Kami pun memberikan pelatihan dalam pengelolaan Harga pokok produk Bersama dan sampingan berikut hasil yang dapat disajikan:

UD Agus Sitah memproduksi Kikil Lembu dan Lemak Lembu secara Bersama, Adapun biaya Bersama yang dikeluarkan untuk menghasilkan 2 produk tersebut adalah Rp. 500.000. Data lain yang ada dengan produk Bersama adalah:

Keterangan	Produk Kikil Lembu	Produk Lemak Lembu
Produksi	77 Kg	52 Kg
Harga jual titik pisah	Rp. 35.000	Rp. 22.000
Biaya proses lanjutan	Rp.300.000	Rp.150.000

Ditanya:

- 1) Hitunglah alokasi Bersama masing-masing produk
- 2) Hitunglah biaya-biaya produksi masing-masing produk

Jawab:

Biaya Bersama Rp. 500.000 terdiri dari:

Produk Kikil Lembu→77 Kg@

Rp. 35.0000 + Rp. 300.000

Produk Lemak Lembu→52 Kg@

Rp. 22.000 + Rp. 150.000

Total penjualan masing masing produk

Kikil Lembu = 77 Kg × Rp. 35.000 = Rp. 2.695.000

Lemak Lembu = 52 Kg × Rp. 22.000 = Rp. 1.144.000

Rp. 3.839.000

Harga Jual hipotesis masing masing produk

Kikil Lembu = Rp. 2.695.000–Rp. 300.000 = Rp.2.395.000

Lemak Lembu = Rp. 1.144.000–Rp. 150.000 = Rp. 994.000

Rp. 3.389.000

Alokasi joint cost masing-masing produk:

Kikil Lembu =
 $\text{Rp. } 2.395.000 / \text{Rp. } 3.389.000 \times \text{Rp. } 500.000$
 = Rp. 3.530.000

Lemak Lembu =
 $\text{Rp. } 994.000 / \text{Rp. } 3.389.000 \times \text{Rp. } 500.000$
 = Rp. 1.460.000
 Rp. 4.999.000

Biaya produksi masing-masing produk:

Biaya produksi = Alokasi joint cost + Biaya proses lanjutan

Kikil Lembu
 = Rp. 3.530.000 + Rp. 300.000
 = Rp. 3.830.000

Lemak Lembu
 = Rp. 1.460.000 + Rp. 150.000
 = Rp. 1.610.000

Dari analisis biaya bersama dan biaya produksi masing-masing produk Kikil Lembu dan Lemak Lembu adalah sebagai berikut:

Alokasi biaya bersama untuk Kikil Lembu adalah Rp. 3.530.000, dan untuk Lemak Lembu adalah Rp. 1.460.000. Biaya produksi untuk Kikil Lembu adalah Rp. 3.830.000, dan untuk Lemak Lembu adalah Rp. 1.610.000. Dalam analisis ini, biaya bersama Rp. 500.000 dibagi secara proporsional berdasarkan nilai jual masing-masing produk di titik pisah. Biaya proses lanjutan yang dikeluarkan untuk masing-masing produk kemudian ditambahkan ke alokasi biaya bersama untuk menghasilkan biaya produksi masing-masing produk.

5. Diskusi

Dalam diskusi ini kami pun membuat strategi dimana Harga pokok bersama dan harga pokok sampingan tidak secara langsung dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.

Alasannya adalah karena harga pokok bersama dan harga pokok sampingan merupakan bagian dari biaya produksi, dan biaya produksi tidak dicatat secara langsung dalam laporan laba rugi.

Biaya produksi hanya dicatat dalam akun persediaan terlebih dahulu.

Baru setelah produk terjual, biaya produksi tersebut dikeluarkan dari akun persediaan dan dicatat sebagai beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi. Proses pencatatannya adalah sebagai berikut:

Biaya produksi dicatat dalam akun persediaan pada saat produk selesai diproduksi. Persediaan dicatat sebagai aset dalam neraca. Saat produk terjual, biaya produksi yang terkait dengan produk tersebut dikeluarkan dari akun persediaan dan dicatat sebagai beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi. Penjualan produk dicatat sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

Penentuan harga pokok bersama dan harga pokok sampingan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti:

- Metode nilai pasar relatif
- Metode rata-rata tertimbang
- Metode penjualan relatif

Metode yang digunakan akan tergantung pada karakteristik produk dan kebijakan pemilik usaha disini kami memilih Metode penjualan relatif karena cocok dengan usaha ini perusahaan. Setelah itu barulah kami melakukan pendampingan langsung kepada pemilik usaha dengan Metode penjualan relative berikut perhitungannya:

Metode penjualan relatif

Produksi:

- Kikil Lembu: 77 Kg
- Lemak Lembu: 52 Kg

Harga Jual Titik Pisah:

- Kikil Lembu: Rp. 35.000/kg
- Lemak Lembu: Rp. 22.000/kg

Biaya Proses Lanjutan:

- Kikil Lembu: Rp. 300.000
- Lemak Lembu: Rp. 150.000

Biaya Bersama: Rp. 500.000

Harga Jual Hipotesis:

- Kikil Lembu: Rp. 2.395.000
- Lemak Lembu: Rp. 994.000

Perhitungan:

- Total Penjualan:
 - Kikil Lembu: 77 Kg x Rp. 35.000/kg = Rp. 2.695.000
 - Lemak Lembu: 52 Kg x Rp. 22.000/kg = Rp. 1.144.000
 - Total: Rp. 2.695.000 + Rp. 1.144.000 = Rp. 3.839.000
- Alokasi Biaya Bersama - Metode Penjualan Nilai Pasar Relatif:
 - Kikil Lembu:
 - Persentase Penjualan: $(2.695.000 / 3.839.000) \times 100\% = 70.26\%$

**UD Agus Sitah Kikil Sakhuda Bayu III –
Kab. Simalungun
Laporan Laba Rugi Periode: April 2024**

- Alokasi Biaya Bersama: $70.26\% \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 351.300$
 - Lemak Lembu:
 - Persentase Penjualan: $(1.144.000 / 3.839.000) \times 100\% = 29.74\%$
 - Alokasi Biaya Bersama: $29.74\% \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 148.700$
- 3) Biaya Produksi:
- Kikil Lembu:
 - Biaya Produksi = Alokasi Biaya Bersama + Biaya Proses Lanjutan + Biaya Beli
 - Biaya Produksi = $\text{Rp. } 351.300 + \text{Rp. } 300.000 + (77 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 35.000/\text{kg})$
 - Biaya Produksi = $\text{Rp. } 351.300 + \text{Rp. } 300.000 + \text{Rp. } 2.695.000$
 - Biaya Produksi = $\text{Rp. } 3.346.300$
 - Lemak Lembu:
 - Biaya Produksi = Alokasi Biaya Bersama + Biaya Proses Lanjutan + Biaya Beli
 - Biaya Produksi = $\text{Rp. } 148.700 + \text{Rp. } 150.000 + (52 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 22.000/\text{kg})$
 - Biaya Produksi = $\text{Rp. } 148.700 + \text{Rp. } 150.000 + \text{Rp. } 1.144.000$
 - Biaya Produksi = $\text{Rp. } 1.442.700$

Produk	Alokasi Biaya Bersama	Biaya Proses Lanjutan	Biaya Beli	Total Biaya Produksi
Kikil Lembu	Rp. 351.300	Rp. 300.000	Rp. 2.695.000	Rp. 3.346.300
Lemak Lembu	Rp. 148.700	Rp. 150.000	Rp. 1.144.000	Rp. 1.442.700

Dengan menggunakan metode penjualan nilai pasar relatif, alokasi biaya bersama untuk Kikil Lembu adalah Rp. 351.300 dan untuk Lemak Lembu adalah Rp. 148.700.

Agar dapat mengelola laporan keuangan dengan baik. Dimana sebelumnya melakukan pencatatan terhadap biaya masuk dan keluar tidak lengkap sehingga data yang dihasilkan tidak akurat yang membuat pemilik tidak dapat menentukan berapa hasil usaha yang sebenarnya dan berapa besaran modal yang akan di gunakan sehingga mereka dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang didapatkan setelah dilakukannya pendampingan ini, Berikut laporan laba rugi sesudah dilakukannya pendampingan:

Pendapatan Penjualan

Produk	Kuantitas	Harga Jual/Satuan	Total Pendapatan
Kikil Lembu	100 kg	Rp. 50.000	Rp. 5.000.000
Lemak Lembu	50 kg	Rp. 30.000	Rp. 1.500.000
Total			Rp. 6.500.000

Hitung Biaya Produksi:

Produk	Alokasi Biaya Bersama	Biaya Proses Lanjutan	Biaya Beli	Total Biaya Produksi
Kikil Lembu	Rp. 351.300	Rp. 300.000	Rp. 2.695.000	Rp. 3.346.300
Lemak Lembu	Rp. 148.700	Rp. 150.000	Rp. 1.144.000	Rp. 1.442.700
Total				Rp. 4.789.000

Hitung Laba Kotor:

Lab Kotor = Total Pendapatan Penjualan - Total Biaya Produksi
 Laba Kotor = $\text{Rp. } 6.500.000 - \text{Rp. } 4.789.000$
 Laba Kotor = **Rp. 1.711.000**

Hitung Laba Operasional:

Beban	Biaya
Utilitas	Rp. 150.000
Biaya Pemasaran	Rp. 1.500.000
Total Beban Operasional	Rp. 1.650.000

Lab Operasional = Laba Kotor - Total Beban Operasional
 Laba Operasional = $\text{Rp. } 1.711.000 - \text{Rp. } 1.650.000$
 Laba Operasional = **Rp. 61.000**

Hitung Laba Bersih:

Lab Bersih = Laba Operasional - Beban Bunga - Beban Pajak
Asumsikan tidak ada Beban Bunga dan Beban Pajak
 Lab Bersih = $\text{Rp. } 61.000$

Kesimpulan:

Pada periode April 2024, UD Agus Sitah Kikil Sakhuda Bayu III memperoleh laba bersih sebesar **Rp. 61.000**.

Setelah kegiatan ini selesai pemilik usaha sudah memang benar menguasai bagaimana penghitungan biaya pokok produk Bersama dan sampingan. Sehingga pemilik UD. Agus Sitah Kikil Sakhuda Bayu dapat mengoptimalkan laporan keuangan.

6. Kesimpulan

Pendampingan pengolahan harga pokok produk bersama dan sampingan pada UD. Agus Sitah Kikil Lembu di Huta III Sakhuda Bayu, Simalungun, memiliki tujuan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan data keuangan perusahaan. Usaha ini bergerak dalam pemanfaatan pengolahan kikil lembu dan lemak lembu untuk produk makanan tradisional Indonesia. Dimana kendala utamanya pada Penghitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Sampingan dimana Metode penghitungan tidak efektif, sehingga perhitungan nilai yang sebenarnya tidak dapat ditentukan. sehingga dilakukan beberapa pemecahan masalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Tahapan Perencanaan, Tahapan Pengamatan, Tahapan Pelatihan Pendampingan, Tahapan Pelaporan. Adapun Metode Pendampingan: Wawancara Kualitatif: Data primer yang digunakan untuk memahami proses pengolahan harga pokok produk bersama dan sampingan. Pada Laporan Keuangan: Data sekunder yang digunakan untuk memahami kekurangan dalam pengelolaan laporan laba rugi. Pengelolaan Data Keuangan yang Efektif: Pendampingan ini membantu perusahaan mengelola data keuangan dengan efektif dan efisien. Penghitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Sampingan yang Akurat menggunakan Metode penghitungan yang efektif digunakan untuk menentukan nilai yang sebenarnya. Dengan demikian, pendampingan ini membantu perusahaan meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan data keuangan, serta meningkatkan kualitas produk dengan menggunakan metode penghitungan harga pokok produk bersama dan sampingan yang efektif.

7. Persembahan

Demikian kami ucapkan terimakasih kepada:

- 1) Dosen Pengampu Mata Kuliah Akuntansi Biaya yaitu Ibu Elfina Okto Posmaida Damanik
- 2) Bapak Agus dan Ibu Sitah selaku pemilik UD. AGUS SITAH Kikil Lembu
- 3) Dan semua pihak yang berkaitan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat kami ini.

8. Referensi

- Bawiling, E., & Tirayoh, V. Z. (2014). Analisis perhitungan harga pokok dan perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada UD Sinar Sakti. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).
- Fauziyyah, N., et al. (2021). Akuntansi Biaya.
- Meylawati, S. D. (2022). Analisis Alokasi Biaya Bersama Pada Produk Sampingan Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Pada Pabrik Tahu Kota Manis (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Nainggolan, C. D., & STIE Sultan Agung. (2021). HARGA POKOK PRODUK BERSAMA DAN SAMPINGAN. *AKUNTANSI BIAYA*, 163.
- Nikmah, K., et al. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan pada Usaha Tempe Pak Lukman. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(5), 627-636.
- Octaviana, N. A. S. (2022). Penerapan Alokasi Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Ongdong, F. (2016). Penerapan target costing dalam perencanaan biaya produksi pada CV. SINAR MANDIRI, 3. Syefriyadi, S. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Palma Tujuh Puluh Enam (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Yanto, E. (2022). Konsep Dasar Penganggaran Perusahaan. Penerbit Widina.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)